

## KEBERHASILAN BISNIS BATOK KELAPA “YANDE” KABUPATEN KLUNGKUNG

### THE SUCCESS OF "YANDE" COCONUT SHELL BUSINESS IN KLUNGKUNG DISTRICT

Desak Made Sukarnasih<sup>1\*</sup>, Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>2</sup>, Dewa Ayu kadek Pramita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia

\*email (desak.bhegawati@gmail.com)

**Abstrak:** Bali sebagai penghasil kerajinan yaitu Desa Negari disana terdapat suatu industri yang menghasilkan kerajinan dari batok kelapa bernama Yande Batok yang berdiri dengan latar belakang sejarah, ekonomi dan sosial. Yande batok berdiri pada tahun 1996 yang diawali dengan indurtri rumah sederhana hingga pada tahun 2008 industri ini mendapatkan surat ijin usahanya. Setelah berbadan hukum Yande batok masuk sebagai kategori UMKM. Hampir satu tahun pandemi terjadi, tentu membawa berbagai dampak terhadap berbagai sektor salah satunya pengerajin batok kelapa di daerah Klungkung. Hal itu membuat Yande seorang pengrajin batok kelapa harus berusaha lebih keras untuk bertahan hidup di tengah kondisi pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu melakukan analisis terhadap pasar dengan melihat perkembangan produk yang sedang dibutuhkan, produk yang sedang banyak diminati, dan produk apa yang harus di variasikan dengan memperluas pasar dengan melakukan segmen pasar. Keberhasilan yang diperoleh Yande Batok telah mengalami pasang surut dalam dunia wirausaha. Usaha ekonomi kreatif (Ekraf) yang ditekuni Yande di Kabupaten Klungkung ini dimulai sejak tahun 1997, dengan memanfaatkan bahan baku khusus dari kelapa. Partisipasi juga dilakukan oleh masyarakat dengan perolehan bahan baku tidak dari daerah sekitar saja, tetapi juga sampai ke daerah Dawan, Klungkung. Daerah itu sudah terkenal dengan produksi kelapa Bali yang berkualitas tinggi. Patisipasi juga dilakukan oleh Puluhan peserta study tiru Dinas Pariwisata menyasar ke tempat produksi Yande Batok di Negari, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali.

**Kata Kunci:** Pengrajin, Batok Kelapa, Segmen Pasar

**Abstract:** Bali as a craft producer is Negari Village where there is an industry that produces handicrafts from coconut shells called Yande Batok which stands with historical, economic and social backgrounds. Yande Batok was established in 1996 which began with a simple home industry until in 2008 this industry obtained its business licence. After becoming a legal entity, Yande Batok was categorised as an MSME. For almost a year, the pandemic has had various impacts on various sectors, one of which is coconut shell craftsmen in the Klungkung area. This makes Yande a coconut shell craftsman have to try harder to survive in the midst of the covid-19 pandemic. The method used in solving this problem is to analyse the market by looking at the development of products that are in demand, products that are in high demand, and what products should be varied by expanding the market by conducting market segments. The success obtained by Yande Batok has experienced ups and downs in the entrepreneurial world. Yande's creative economy (Ekraf) business in Klungkung Regency began in 1997, utilising special raw materials from coconut. Participation is also carried out by the community with the acquisition of raw materials not only from the surrounding area, but also to the Dawan area, Klungkung. The area is well known for its high quality Balinese coconut production. Dozens of participants of the Tourism Office's mock study also visited the Yande Batok production site in Negari, Banjarangkan District, Klungkung Regency, Bali.

**Keywords:** *Craftsmen, Coconut Shells, Market Segment*

Received	Revised	Published
28 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

## **Pendahuluan**

Bali merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan pariwisata budaya, dengan berkembangnya Bali sebagai daerah pariwisata tentu harus ada penunjang pariwisata untuk mendukung lancarnya pariwisata salah satunya adalah adanya kerajinan khas Bali yang dimanfaatkan sebagai cinderamata (souvenir). Salah satu daerah di Bali sebagai penghasil kerajinan yaitu Desa Negari disana terdapat suatu industri yang menghasilkan kerajinan dari batok kelapa bernama Yande Batok yang berdiri dengan latar belakang sejarah, ekonomi dan sosial (Abdillah, 2016). Berdirinya industri kerajinan batok kelapa Yande Batok dipengaruhi oleh faktor produksi yang tersedia yaitu: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya uang/modal. Seluruh faktor produksi ini sangat mendukung berdiri hingga berkembangnya industri kerajinan batok kelapa Yande Batok.

Yande batok berdiri pada tahun 1996 yang diawali dengan indurtri rumah sederhana hingga pada tahun 2008 industri ini mendapatkan surat ijin usahanya. Setelah berbadan hukum Yande batok masuk sebagai kategori UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) (Akbar, 2017). UMKM ini didirikan oleh Gede Suryawan bersama adiknya Kadek Darma Sugita, dengan omset awal hanya ratusan ribu hingga sekarang sudah jutaan setiap bulannya. Hingga saat ini sudah tersedia beberapa jenis kerajinan batok kelapa diantaranya topeng, asbak, beragam jenis celengan, gelas, mangkok, tempat lilin, tas hingga vas bunga. Beberapa bulan terakhir UMKM Yande Batok turun drastis, pesanan sangat sedikit. Sejak awal 2020 hingga kini, Covid-19 masih menjadi permasalahan serius bagi Yande Batok. Hampir satu tahun pandemi terjadi, tentu membawa berbagai dampak terhadap berbagai sektor salah satunya pengerajin batok kelapa di daerah Klungkung. Hal itu membuat Yande seorang pengerajin batok kelapa harus berusaha lebih keras untuk bertahan hidup di tengah kondisi pandemic covid-19. Meski telah menurunkan omset penjualan, Yande tidak hanya tinggal diam dan mengandalkan bantuan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang dihadapi oleh Yande Batok pasca masa pandemic yaitu bagaimana mempertahankan modal dan melihat peluang pasar saat ini. Selain itu bagaimana cara meningkatkan penjualan dan mempertahankan eksistensi usahanya.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut yaitu melakukan analisis terhadap pasar dengan melihat perkembangan produk yang sedang dibutuhkan, produk yang sedang banyak diminati, dan produk apa yang harus di variasikan. Memperluas pasar dengan melakukan segmen pasar. Gencar melakukan pemasaran langsung dengan menyebarkan brosur serta melakukan pemasaran digital dengan media social untuk meningkatkan penjualan. Konsisten terhadap usaha dengan acuan target yang ingin dicapai Yande Batok diantaranya kembali melakukan produksi dalam jumlah besar dan melakukan ekspor ke Negara luar.

Rumah produksi "Yande Batok" berlokasi di Banjar Sarimertha Desa Negari

Banjarangkan Klungkung Bali. Dikerjakan bersama 15 orang karyawannya yang memproduksi berbagai kerajinan batok maupun bahan baku makanan berupa minyak dari kelapa itu sendiri. Di awal-awal beroperasinya Yande Batok hanya memanfaatkan batok dari kelapa saja. Hasil olahan batok kelapa disulap menjadi berbagai macam produk seperti mangkok, tempat air, bokor, gelas dan berbagai produk kerajinan yang cantik lainnya. Banyak hal yang dilakukan Yande Batok dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi diantaranya : Survey dan identifikasi potensi penjualan dari kerajinan batok kelapa Perencanaan teknis mengenai kerajinan batok kelapa, Intalasi dan uji coba kerajinan batok kelapa dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Memberikan pelatihan mengenai tata cara pembuatan kerajinan batok

Dengan terlaksananya metode tersebut diatas , harus adanya partisipasi dari pemilik dan para karyawan agar pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Proses pembuatan kerajinaan Yande Batok pertama melakukan pembelahan pada batok kelapa, lalu di bersihkan ampas-ampas batok kelapa, kemudian tempelan aksesoris, dilanjutkan dengan alat untuk melukis batok kelapa dengan menggunakan vernis cat, dan tahap terakhir dilakukan penjemuran batok kelapa yang sudah selesai di vernis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Keberhasilan yang diperoleh Yande Batok telah mengalami pasang surut dalam dunia wirausaha. Hal tersebut terbukti dari adanya kenaikan harga pada batok kelapa yang mulanya seharga Rp 3500 naik menjadi Rp 8000. Melalui berbagai perhitungan agar usaha batok kelapa ini tidak larut dalam kerugian, maka lahir terobosan baru yaitu pemanfaatan air kelapa sebagai minyak dan juga pembuatan saur. Produk baru hasil olahan kelapa ini akhirnya menjamur dikalangan pasar tradisional dengan jumlah pelanggan yang semakin bertambah terlebih lagi saat mendekati hari Raya Umat Hindu. Harga-harga yang ditawarkan pun tidak jauh berbeda dengan harga kerajinan batok kelapa. Kategori kerajinan batok kelapa berkisar dari Rp 20.000 – Rp 100.000, sedangkan untuk hasil olahan nya berupa saur, jajan bali dan minyak terhitung dari jumlah perkilo nya.



**Gambar 1.** Produk Kerajinan Batok Kelapa “Yande”

Produk merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah usaha. Ketika produk mengalami hambatan maka harus segera ada penyelesaian untuk kelangsungan usaha tersebut. Produk kerajinan batok kelapa memiliki keunikan tersendiri, ciri khas seperti ukiran.

Jadi dengan memiliki ciri khas pada produk kerajinan tempurung kelapa dapat di kenang oleh masyarakat umum pada produk yang ada. Dan jika mempunyai stok banyak otomatis bisa memenuhi permintaan pelanggan atau distributor, kerajinan batok kelapa mempunyai stok banyak sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan atau distributor yang memesannya. Harga Penentuan, harga merupakan seni dan kreativitas dalam setiap kondisi perusahaan sesuai dengan tujuan dari perusahaan tersebut. Sehingga harga ditentukan oleh pemilik sesuai dengan kesulitan cara pembuatannya. Promosi merupakan suatu cara dalam kegiatan pemasaran produk yang akan dipasarkan dapat diketahui oleh konsumen yang akan membeli. Yande Batok melakukan promosi melalui media sosial yang ada pada saat ini. Tempat merupakan lokasi berbagai kegiatan yang dilakukan pelaku usaha untuk membuat produk dan menjual produknya kepada konsumen. Tempat yang dilakukan oleh Yande Batok berada daerah Klungkung.

Usaha ekonomi kreatif (Ekraf) yang ditekuni Yande di Kabupaten Klungkung ini dimulai sejak tahun 1997, dengan memanfaatkan bahan baku khusus dari kelapa. Mulai, dari isinya, airnya, batoknya dan sabutnya, yang diolahnya menjadi barang barang souvenir. Sejak, negeri ini dilanda wabah virus Covid-19, usaha Yande cukup terpuruk. Sehingga belasan karyawan terpaksa dirumahkan, namun mereka tetap bekerja. Tapi mereka tidak harus datang ke lokasi produksi. Tapi, belakangan usaha Yande sudah mulai menggeliat kembali. Tepatnya, sejak tahun 2021 ini. Bahkan, Yande sejak September 2021 sudah mulai kembali ada permintaan luar, dengan mengirim ke luar negeri Kolumbia. Partisipasi juga dilakukan oleh masyarakat dengan perolehan bahan baku tidak dari daerah sekitar saja, tetapi juga sampai ke daerah Dawan, Klungkung. Daerah itu sudah terkenal dengan produksi kelapa Bali yang berkualitas tinggi. Partisipasi juga dilakukan oleh Puluhan peserta study tiru Dinas Pariwisata (Dispar) Sumbar menasar ke tempat produksi Yande Batok di Negari, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali pada bulan November lalu. Rombongan yang terdiri dari kaum hawa tersebut mengaku salut dengan ketekunan belasan karyawan Yande Batok, dengan memanfaatkan semua potensi kelapa.

## **Kesimpulan**

Seni kerajinan adalah merupakan salah satu aset produktivitas unggulan daerah Kabupaten Klungkung disamping obyek wisata seperti Goa Lawah, Taman Samarapura, dan peninggalan-peninggalan bersejarah lainnya. Dapat diketahui dari keseluruhan jumlah penduduknya, hampir 80 persen bergelut di bidang kerajinan. Berbagai macam produk kerajinan seperti, kerajinan klongsong peluru, pis bolong (uang kepeng), perak, cenderamata di desa kamasan. Kerajinan gerabah di desa tojan, tenun songket di desa gelgel, kerajinan kuningan/ bola mimpi di desa Budaga, pelepah pisang di desa Satra, dan kerajinan tenun warna alam di desa Tegak Kecamatan Klungkung. Macam produk kerajinan seperti tedung (payung), kain prada, tempurung terdapat di desa Satriya, dan kerajinan keris terdapat di desa Kusamba Kecamatan Dawan. Sedangkan kerajinan gong di desa Tihingan, batok/tempurung kelapa di desa Banjarangkan, kecamatan Banjarangkan. Pruduk-produk kerajinan tersebut di atas bukan hanya untuk konsumsi pariwisata, tetapi lebih pada konsumsi masyarakat lokal, sehingga aktivitas membuat barang kerajinan di Kabupaten Klungkung tetap eksis.

Proses produksi barang-barang kerajinan tersebut, secara umum para perajin, ternyata menerapkan teknik dan peralatan konvensional, hanya sebagian kecil prosesnya dibantu dengan peralatan masinal. Maka, produk yang dihasilkan lebih menonjolkan pekerjaan tangan (handwork), sehingga nampak memiliki nilai artistik dan estetik yang masif. Nilai estetik merupakan bagian esensial yang perlu diperhitungkan secara matang, oleh karena dapat menambah daya tarik dan daya jual sebuah produk. Berbagai macam produk kerajinan yang ada di masing-masing kecamatan daerah Kabupaten Klungkung, terbukti memiliki produk yang mendominasi serta identitas tersendiri sebagai aset unggulan, seperti di Kecamatan Klungkung produk kerajinan yang lebih mendominasi adalah wayang kamasan, tenun songket, klonsong peluru, dan bola mimpi; di kecamatan Dawan kerajinan keris, kain prada dan tedung (payung); sedangkan kerajinan gong lebih dominan di kecamatan Banjarangkan.

Mengingat seni kerajinan merupakan aset unggulan daerah Kabupaten Klungkung, selain obyek wisata. Dalam mengantisipasi kualitas, kuantitas dan kontinuitas seni kerajinan yang dimiliki, pemerintah daerah perlu mengadakan pendataan dan pembinaan yang lebih serius baik itu mencakup pemasaran maupun manajemen pada sentra-sentra kerajinan yang terdapat di desa-desa terpencil yang ada di masing-masing kecamatan. Disamping itu pemerintah daerah sangat perlu meningkatkan bantuan berupa peralatan ataupun permodalan pada usaha-usaha kecil. Sementara ini ada beberapa kerajinan yang keberadaannya krisis peminat atau generasi, dan malahan terancam dari kepunahannya, seperti kerajinan gerabah di desa Tojan, tenun songket di desa gelgel, tenun warna alam di desa Tegak, dan kerajinan keris di desa Kusamba.

Perajin sebagai pelaku sangat perlu memperhitungkan kualitas, kuantitas serta nilai estetik suatu produk, serta mengantisipasi sejak dini dalam menjaga keberlangsungannya. Oleh karena produk kerajinan bukan hanya untuk kepingan pasar wisatawan, akan tetapi lebih pada pasar lokal dalam memenuhi kepentingan keagamaan, seperti kain prada, tedung (payung) pis bolong (uang kepeng), gerabah, dan lain sebagainya.

## Referensi

- Abdillah, Y. (2016). Inovasi dan pengembangan produk UKM handikraf untuk pasar pariwisata di Bali. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 52-65.
- Akbar, V. (2017). Peran Perempuan terhadap Perekonomian Keluarga (Studi kasus: Pekerja Perempuan di industri plastik rumahan primajaya kelurahan kerukut kecamatan limo kota depok) (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., Setiawati, L. P. E., & Pramita, D. A. K. (2022). Peningkatan Produktivitas Usaha Tanaman Hias Di Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(1), 11-18.
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., & Pramita, D. A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Dalam Pelayanan Jasa Pada Usaha Prayatna Laundry "Administrasi Keuangan". *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 3539-3544.
- Bhegawati, D. A. S., & Krisnayanti, N. L. (2022, May). Meningkatkan Pengawasan Terhadap Kredit Macet Serta Pemasaran Produk Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Di Tengah Pandemi Covid-19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN*

MASYARAKAT (SENEMA) (Vol. 1, No. 1, pp. 155-162).

- Bhegawati, D. A. S., & Setianingsih, N. L. P. I. (2023, May). Prosedur Penagihan Piutang Di KSP. Pedagang Pasar Kamboja Cabang Pasar Badung. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA) (Vol. 2, No. 1, pp. 119-122).
- Bhegawati, D. A. S. A., & Rismayanti, N. K. S. (2023, November). Upaya Peningkatan Sistem Keuangan Dan Sistem Pencatatan Persediaan Pada Opticare Eyewear Di Denpasar. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA) (Vol. 2, No. 2, pp. 1019-1023).
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., & Pramita, D. A. K. (2023). Bisnis produk salad buah "loesty kitchen" sebagai snack alternatif sejak masa pandemi covid-19. SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat, 1(02), 30-34.
- Diniaty, D., Kusumanto, I., Roza, F., Husna, F. D., Hartati, M., & Nofirza, N. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Ikan Salai Patin Pada Kelompok Xyz Analysis Strategy Marketing In An Effort To Increase Sales Salai Patin Fish At Xyz Group. Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 6(1), 109-120.
- Fauzy, P., Pattiasina, M., & Kembauw, E. (2020). Analisis pendapatan agroindustri produk olahan kelapa sentra bisnis Yanmel Desa Yainuelo, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 8(3), 261-278.
- Hidayat, N., Nurika, I., & Purwaningsih, I. (2008). Potensi Ganyong Sebagai Sumber Karbohidrat dalam Upaya Menunjang Ketahanan Pangan. Jurnal Teknologi Indurtri Pertanian FTP-UB Malang.
- Irianto, A. B. P. (2015). pemanfaatan social media untuk meningkatkan market share UKM. Jurnal Teknomatika, 8(1), 1-12.
- Jannah, D. N., Fanani, F., & Rahmah, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Digital Marketing Untuk Peserta Didik Kompetensi Keahlian Kuliner Di SMK Nu 01 Kendal. Tematik, 4(2).
- Karouw, S., Santosa, B., & Maskromo, I. (2019). Teknologi pengolahan minyak kelapa dan hasil ikutannya. Jurnal Litbang Pertanian, 38(2), 86-95.
- Lawalata, M., & Imimpia, R. (2020). Analisis nilai tambah dan pemasaran produk agroindustri kelapa (*Cocos nucifera* L.) pada perusahaan Wootay Coconut. Jurnal Agrica, 13(1), 66-80.
- Lodra, I. N., & Arnati, N. W. (2015). Dibalik Kain Tenun Gringsing. Jurnal Kajian Bali, 6(1), 211-222.
- Ningsih, N. L. A. R., Suryandari, N. N. A., & Bhegawati, D. A. S. (2021, December). Penerapan Teknologi Terkini Pada Umkm VCO Balini Dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi Akibat Covid-19 Di Desa Kubu Bangli. In PROSIDING SEMINAR REGIONAL Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (pp. 409-414).
- Sangari, F. E. (2016). Prospek Product Souvenir Kayu Kelapa Di Pineleng Mendukung Industri Pariwisata Di Sulawesi Utara. Tourism Scientific Journal, 2(1), 88-103.
- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2021). Implikasi kewirausahaan terhadap digitalisasi ekonomi dan ekonomi kemandirian UMKM kerajinan tenun di Provinsi Bali. MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, 11(02), 349515.

Yusmartini, E. S., Mardwita, M., & Fahmi, I. A. (2020). Pendampingan pelabelan dan pembuatan website untuk pemasaran produk hasil pengolahan sampah di TPS-3R Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(4).